

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN INDUKTIF DI MTSN 1 KOTA KEDIRI

Rizkiyatul Amaliyah¹, Annisa Zahro Putri Sulthoni², My Love Faizah Putri³, Ridwan⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia¹²³⁴

210104110057@student.uin-malang.ac.id¹, 210104110138@student.uin-malang.ac.id²,

210104110050@student.uin-malang.ac.id³, ridwan@uin-malang.ac.id⁴

Abstract

This article reviews the independent curriculum Arabic learning process using an inductive approach for class VII at MTsN I Kediri City and students' perceptions of this learning. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of direct observation and written interviews with 32 class VII students at MtsN I Kediri City. The results of this research show that learning Arabic using an inductive approach involves the stages of muqoddimah, 'ardh, rabth, istinbath al-qoidah, and at-tathbiq. The process begins with greetings and prayers, followed by motivation, mufrodath singing, and a review of previous material. The teacher explains the material through examples, then students discuss in groups to conclude the rules, then the lesson closes with checking understanding, giving assignments, notification of upcoming material, and prayer. There are two student perceptions of the inductive approach, namely positive and negative. The positive response was proven by the results of student questionnaire which showed that inductive learning was clear, understandable and enjoyable. Meanwhile, negative responses were shown by the responses of several students that they could not understand Arabic material quickly, which made it difficult to do assignments. There are also students who lack focus and are sleepy during Arabic lessons. With these two responses, adjustments in teaching methods are very necessary for teachers to overcome challenges and increase the effectiveness of learning for all students.

Keyword: Perception, Inductive, Grammatical

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan induktif kelas VII di MTsN I Kota Kediri dan persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi secara langsung dan wawancara tertulis kepada 32 siswa kelas VII MtsN I Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan induktif melibatkan tahapan muqoddimah, 'ardh, rabth, istinbath al-qoidah, dan at-tathbiq. Proses dimulai dengan salam dan doa, diikuti motivasi, nyanyian mufrodath, dan review materi sebelumnya. Guru memaparkan materi melalui contoh, lalu siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan kaidah, kemudian pembelajaran ditutup dengan pengecekan pemahaman, pemberian tugas, pemberitahuan materi mendatang, dan doa. Terdapat dua persepsi siswa terhadap pendekatan induktif, yaitu positif dan negatif. persepsi positif dibuktikan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan tanggapan bahwa pembelajaran induktif jelas, cukup difahami, dan

menyenangkan. Sedangkan persepsi negatif ditunjukkan oleh tanggapan beberapa siswa bahwa mereka tidak bisa memahami materi bahasa arab dengan cepat yang menyebabkan sulitnya mengerjakan tugas. Terdapat pula siswa yang kurang fokus dan mengantuk selama pelajaran Bahasa Arab berlangsung. Dengan adanya dua respon tersebut maka penyesuaian dalam metode pengajaran sangat diperlukan oleh guru untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi semua siswa.

Kata Kunci : Persepsi, Induktif, Gramatikal.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum Merdeka yaitu pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dalam proses belajar mengajar, menekankan pada kreativitas, inovasi, dan pengembangan karakter. Dalam Kurikulum Merdeka siswa didorong untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, sambil tetap mempertimbangkan kebutuhan individual dan perkembangan peserta didik secara holistik.

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal ini sangat penting mengingat karakteristik bahasa tersebut yang memiliki struktur dan penggunaan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk memahami budaya dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat akrab bagi umat Muslim, karena terdapat dalam kitab suci. Bahasa ini telah digunakan oleh umat Muslim di seluruh dunia, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks ibadah.¹ Bahasa arab merupakan bahasa sangat penting terutama bagi lembaga-lembaga islam untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.² Bahasa Arab juga merupakan salah satu pelajaran yang terdapat pada tingkat satuan pendidikan MI, MTs dan MA yang dinaungi oleh kementerian agama. Terdapat empat keterampilan Bahasa Arab

¹ Putri, Wakhidati Nurrohmah. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature 1.1 (2017): 1-16.

² Muslimah, M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Fenomena dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2(1), 2021, pp 1-18.

yang mana masing-masing keterampilan memiliki bobot berbeda sehingga berbeda pula cara mengajarnya.

Kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar Bahasa Arab, asalkan pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa yang kompleks. Dengan pendekatan yang tepat, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Dalam hal ini, pendekatan induktif yang berfokus pada contoh konkret sebelum mengajarkan kaidah dapat menjadi solusi efektif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan memahami aplikasi praktis dari kaidah bahasa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari.

Pendekatan induktif merupakan metode yang bergerak dari hal-hal khusus menuju yang umum, dimulai dengan memberikan contoh kalimat, menarik kesimpulan yang berhubungan dengan kaidah, dan menerapkan kaidah tersebut pada latihan soal.³ Adanya cara ini maka siswa akan lebih memahami pengaplikasian kaidah dalam ilmu Bahasa Arab. Hal ini selaras dengan firman Allah pada surah Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi "وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ" yang memiliki arti "Sungguh, Kami

benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa Al-Qur'an disusun dengan cara yang mudah dipahami dan digunakan sebagai pelajaran bagi manusia.⁴ Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana peserta didik diajak untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an melalui contoh-contoh konkret yang disajikan dalam teks tersebut.

Hadirnya kurikulum merdeka dengan pendekatan induktif harus menjadi solusi atas problematika pembelajaran Bahasa arab yang sekarang ini dianggap sulit oleh peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana pendidik dapat memilih pendekatan dan bahan ajar dengan tepat. Jika salah dalam memilih

³ Fauzan, Moh. "Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif." Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5.5 (2019): 362-376.

⁴ Al-Qur'an. QS. Al-Qamar (55) : 17

pendekatan maka akan mempengaruhi capaian dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting sebagai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab kedepannya dengan mengidentifikasi dan menganalisis proses serta memperhitungkan efektifitas pembelajaran Bahasa Arab kurikulum merdeka dengan pendekatan induktif.

MTsN Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang terletak di kota Kediri Jawa Timur yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan juga menerapkan metode induktif untuk pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan induktif diterapkan dalam kondisi tertentu yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kemampuan siswa, dan juga kelas apa yang akan diajarkan oleh guru Bahasa Arab di madrasah ini khususnya pada kelas tujuh. Oleh karena itu, Berdasarkan kondisi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai persepsi siswa mengenai Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum merdeka dengan pendekatan induktif di MTsN 1 Kota Kediri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif pertama kali secara signifikan dikembangkan oleh Francis Bacon (1561–1626), seorang filsuf dan ilmuwan Inggris yang dikenal sebagai pencetus metode ilmiah modern. Bacon mendorong penggunaan pengamatan dan pengalaman langsung untuk membangun teori dan prinsip, alih-alih mengandalkan pengetahuan yang bersifat spekulatif atau deduktif. Teori ini kemudian dikembangkan oleh John dewey seorang filosof pendidikan Amerika yang menganjurkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang sejalan dengan prinsip induktif. Ia percaya bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata. Di Indonesia pengaruh teori pendidikan yang dikembangkan oleh dewey telah diterapkan pada kurikulum 2013 karena langkah-langkah pembelajaran mata kuliah tahun 2013 mengikuti pendekatan ilmiah yaitu observasi, menanya menalar, eksperimentasi, membuat/berkarya. Artinya, pembelajaran dalam setiap kelas menggunakan penalaran ilmiah yang dapat membimbing siswa pada penalaran induktif.⁵

Pendekatan induktif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang

⁵ Kurniawati, R., & Febriana, H. Bagian II Penerapan Konsep Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan Global*, 2023. 25.

berprinsip dari hal-hal spesifik ke hal-hal umum, berdasarkan asumsi bahwa pemahaman tentang tata bahasa harus diperoleh melalui penyajian contoh-contoh yang menunjukkan pola atau konstruksi tertentu.⁶ Metode induktif, atau dikenal sebagai *al-istiqrâ'iyah*, adalah pendekatan yang berlawanan dengan metode deduktif atau *al-qiyâsiyyah*. Berbeda dengan metode deduktif yang bergerak dari prinsip umum ke khusus, metode induktif dimulai dengan mengamati beberapa contoh nyata dan fakta-fakta spesifik terlebih dahulu. Dari pengamatan tersebut, peneliti kemudian menyusun kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif, analisis informasi dilakukan berdasarkan kenyataan yang diamati, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan relevan dengan data yang ada.

Metode ini memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya efektif dalam berbagai penelitian. Pertama, metode induktif mampu mengungkapkan realitas yang kompleks dalam data, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Kedua, pendekatan ini juga memungkinkan terbentuknya hubungan yang baik antara peneliti dan responden, yang eksplisit dan dapat dipertimbangkan. Ketiga, metode ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan membantu mengevaluasi kemungkinan penerapannya ke dalam konteks lain. Terakhir, metode induktif juga menghasilkan pengaruh timbal balik yang memperkuat hubungan antar elemen yang sedang diteliti, memberikan dampak yang saling menguatkan dan memperkaya hasil penelitian.

Ruang lingkup pembelajaran dalam bahan ajar induktif terdiri dari tiga aspek utama (1) penyajian contoh (*amtsilah*) yang dapat berbentuk frasa, kalimat, atau paragraf; (2) penarikan kesimpulan dan (3) latihan pemahaman kaidah. Permulaan metode dimulai dengan pemberian contoh (*amtsilah*) terlebih dahulu sebelum memaparkan kaidah bahasa Arab bertujuan agar siswa dapat memahami konsep melalui contoh-contoh spesifik sebelum diperkenalkan dengan aturan umum. Adapun sebelum pembelajaran dimulai guru harus melakukan beberapa langkah yaitu memilih konsep contoh yang akan digunakan, menyediakan contoh yang variatif dan menyajikan pernyataan umum yang akan membantu hipotesa peserta didik.⁷

Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, pendekatan induktif ini

⁶ Isnainiyah, I. Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum. *International Conference of Students on Arabic Language*. vol.3, 2019, p. 1-19.

⁷ Rahmawati, F. Pengaruh pembelajaran geometri dengan pendekatan induktif. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1(2). 2011.

diimplementasikan melalui 5 tahapan yang sistematis. Langkah pertama adalah *muqaddimah* atau pendahuluan, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa. Kedua, *ardh* atau penyajian materi, di mana contoh-contoh disampaikan. Ketiga, *rabth* atau pengaitan dengan materi, di mana hubungan antara contoh dan konsep diperkuat. Keempat, *istinbath al-qai'dah*, yaitu penarikan kesimpulan tentang kaidah yang dipelajari. Terakhir, *tathbiq* atau aplikasi kaidah, di mana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan kaidah yang telah dipahami dalam berbagai latihan praktis.⁸ Pendekatan bertahap ini membantu siswa memahami dan menguasai materi secara mendalam. Inovasi dalam metode ini dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik untuk menyusun kalimat sederhana mengenai tema-tema sehari-hari, seperti yang berkaitan dengan sekolah, keluarga, teman, dan lainnya.⁹

Dalam implementasi pendekatan induktif tentunya diperlukan bahan ajar yang sesuai, bahan ajar merupakan elemen penting dalam konteks pendidikan karena berfungsi sebagai kerangka dasar yang harus ada selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengembangan bahan ajar Bahasa arab dengan menggunakan metode induktif, terdapat 5 tahapan utama yang perlu dilakukan. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) analisis, di mana kebutuhan dan tujuan pembelajaran diidentifikasi (2) perancangan, yaitu merancang struktur dan isi bahan ajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (3) pengembangan, yaitu proses pembuatan bahan ajar yang melibatkan penyusunan materi dan contoh yang sesuai dengan metode induktif (4) penilaian, yaitu mengevaluasi efektivitas bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan (5) perbaikan atau revisi, di mana bahan ajar disesuaikan dan diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam proses pembelajaran.¹⁰

Persepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* yang berarti tanggapan.¹¹ Tanggapan adalah suatu kesan yang membekas dari suatu pengamatan. Dalam KBBI persepsi

⁸ Isnainiyah, I., & Syihabuddin, S. . Evaluasi Pembelajaran Nahwu dengan Metode Induktif di Madrasah Diniyah Nurul Ulum. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, vol. (7), 2021, 628-642.

⁹Supardi, A, Gumilar, A., & Abdurrohman, R. Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3.1, 2022, 23-32.

¹⁰ Fauzan, Moh. "Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5.5* (2019): 362-376.

¹¹ Wulan, L. R. Persepsi peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan hijab. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).” 2017, p. 10–49.

merupakan tanggapan seseorang terhadap beberapa peristiwa dengan panca indranya.¹² Adapun menurut Ketler dan Keller, persepsi adalah proses seseorang untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan stimulus yang diberikan sehingga mampu menggambarannya secara tepat dan logis.¹³ Menurut Mulyana, persepsi merupakan proses otak dalam menyusun, memilah, dan memberi makna pada apa yang kita lihat, dengar, dan rasakan.¹⁴ Menurut Jalaluddin Rahmat bahwa persepsi adalah pengamatan pada objek dan hal-hal di sekitar yang diambil dari hasil simpulan informasi dan penafsiran pesan.¹⁵ Melalui persepsi, otak mampu menerjemahkan informasi sensorik menjadi kesan berarti tentang dunia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu keadaan memahami sesuatu dari sebuah informasi atau data sehingga mampu untuk mengulas kembali menurut pemahaman nya. Persepsi melahirkan sebuah respon, yang dapat ditinjau kembali karena menyajikan respon positif dan negatif.

Persepsi ada atau muncul karena adanya pengaruh. Menurut Bimo Walgito pengaruh tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor pengaruh internal dan external. Faktor internal merujuk pada elemen yang terdapat dalam diri individu, seperti kecerdasan, emosi, pengalaman, dan sebagainya. Di sisi lain, faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan, rangsangan, dan berbagai aspek lainnya.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena lebih berfokus pada pengamatan fenomena dan analisis mendalam terhadap makna dari fenomena tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada proses dan persepsi siswa terhadap pembelajaran nahwu dengan pendekatan induktif di kelas VII MTsN 1 Kota Kediri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Kota Kediri yang mengikuti Kurikulum Merdeka, dengan sampel sebanyak 32 siswa dari kelas tersebut.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). <https://kbbi.web.id/persepsi>

¹³ Sun, Zhaohao, ed. *Handbook of Research on Demand-Driven Web Services: Theory, Technologies, and Applications: Theory, Technologies, and Applications*. IGI Global, 2014.

¹⁴ Deriyanto. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Vol. 7(2). 2019

¹⁵ Sugianto, "Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala Di Manado" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)." *Acta Diurna Komunikasi* 6.1 (2017).

¹⁶ Diwyarthi, Ni Desak Made Santi, et al. "Psikologi komunikasi." (2022).

Data dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu panduan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi, seperti modul ajar dan bahan ajar, digunakan untuk menilai materi yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilaksanakan dengan siswa dan guru bahasa Arab kelas VII untuk mendapatkan pandangan mereka terkait keaktifan, pemahaman qowaid, serta kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan induktif. Wawancara ini dilakukan secara langsung untuk menggali jawaban subjektif yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti modul ajar, profil sekolah, dan daftar nama siswa sebagai penunjang data penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang mendalam terkait fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Induktif di MTsN 1 Kediri Kelas VII

Bahasa Arab menjadi pelajaran yang wajib diajarkan untuk kelas VII di MTsN 1 Kediri, dengan alokasi waktu 3 JP (Jam Pelajaran) setiap minggu, sesuai dengan regulasi kementerian agama. Adapun sebelum melakukan proses pembelajaran guru akan melakukan beberapa tahapan yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu Melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran beserta alurnya, melaksanakan asesmen diagnostik, membuat modul pengajaran, menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan, capaian, dan karakteristik siswa, merencanakan dan mengelola asesmen formatif serta sumatif, menyusun laporan perkembangan belajar, dan mengevaluasi pembelajaran serta asesmen.

Guru Bahasa Arab di MTsN kota Kediri melakukan tahapan-tahapan diatas sesuai dengan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru MTsN 1 Kota Kediri melakukan pembelajaran berdasarkan pada teori belajar

konstrutivisme dimana teori ini merupakan ciri khas dari kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh Menteri Kemendikbudristek melalui kanal YouTube Kemendikbud RI pada 11 Februari 2021, konstruktivisme adalah salah satu aliran yang berlandaskan teori belajar kognitif. Menurut Istiana Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif.¹⁷ Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Kediri menggunakan pendekatan induktif. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui lima tahapan sesuai dengan teori metode induktif, yaitu pembukaan (*muqoddimah*), pemberian materi (*'ardh*), keterkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya (*rabth*), penyimpulan kaidah (*istinbath al-qoidah*), dan penerapan kaidah tersebut (*attathbiq*).¹⁸ Tahapan-tahapan dalam pendekatan induktif disajikan dalam modul ajar yang disusun oleh guru MTsN 1 Kota Kediri sebelum proses pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan kurikulum merdeka.

Berikut adalah langkah-langkah proses pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan induktif di MTsN 1 Kota Kediri Pertama, pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. Kedua, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran di kelas. Ketiga, guru meminta siswa untuk menyanyikan mufrodath dari bab yang sedang dipelajari, yang dipimpin oleh kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Setelah itu, guru melakukan review singkat mengenai materi yang dipelajari minggu lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan materi berupa contoh-contoh yang disediakan oleh guru yang ditampilkan melalui layar LCD proyektor atau ditulis langsung oleh guru. Selanjutnya, siswa akan dijelaskan tentang berbagai contoh yang ada. Untuk mempermudah proses pembelajaran berikutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi. Setelah kelompok terbentuk, guru meminta siswa untuk menyimpulkan kaidah yang telah dipelajari, dan siswa dapat menghubungkannya dengan kaidah sebelumnya jika ada keterkaitan dengan materi minggu lalu. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan

¹⁷ Istiana, Berti, and Laily Nurlina. "Strategi Pembelajaran Bipa Dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Kebudayaan Lokal." *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)* 2.2: Desember (2023): 286-293.

¹⁸ Setyawan, C. E. Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, vol. 4(2). 2015

kesimpulan mereka.

Kegiatan penutup dilaksanakan dalam empat langkah: (1) *follow up* pemahaman peserta didik, (2) pemberian tugas di rumah, (3) menginformasikan materi yang akan dibahas pertemuan depan, dan (4) menutup pelajaran dengan doa dan salam. Proses penutupan pelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena mencakup evaluasi, pengulangan materi, dan tindak lanjut dari materi yang telah diajarkan setelah pelajaran berakhir.

Kolaborasi antara teori belajar konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan induktif dalam pembelajaran Nahwu menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme mendukung metode Istiqroiyyah (Induktif) dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹⁹ Dalam pendekatan induktif, siswa diajak untuk mengamati contoh kalimat dan menyimpulkan kaidah Nahwu secara mandiri, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep nahwu secara mendalam, bukan sekadar menghafal aturan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Selain itu, kolaborasi ini mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menyimpulkan kaidah, siswa dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Pendekatan ini juga sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual.²⁰ Selain itu juga memfasilitasi siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah Nahwu dalam situasi yang lebih luas.

Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Pendekatan Induktif Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kota Kediri

Persepsi siswa terhadap penerapan Pendekatan Induktif pada pembelajaran Bahasa Arab memuat beberapa indikator yaitu pemahaman kaidah Bahasa arab,

¹⁹ Rahmawati, Syifa, Laras Gita Rhaudea, and Linda Mutia Rahmah. "Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2025): 01-13.

²⁰ Lubis, Maria Ulfa, et al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2.5 (2023): 691-695.

motivasi dan kepuasan siswa terhadap pendekatan yang digunakan. Berdasarkan data analisis hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan induktif, menghasilkan dua respon yang berbeda yaitu respon positif dan negatif. Adapun respon positif siswa ditunjukkan dari tanggapan bahwa pembelajaran induktif itu jelas, cukup difahami, dan menyenangkan. Mayoritas karakter siswa kelas VII lebih menyukai pembelajaran yang langsung pada inti materi, sehingga cenderung akan lebih jelas apabila pemberian contoh materi dilakukan lebih dahulu daripada qoidah nahwiyah. Pembelajaran dikemas dengan sangat menyenangkan. Selain itu, kebutuhan sarana dan prasarana juga mendukung, seperti LCD Proyektor Android TV sehingga dapat membuat pelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21.

Respon negatif ditunjukkan oleh tanggapan beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak bisa memahami materi bahasa arab dengan cepat yang menyebabkan sulitnya mengerjakan tugas. Terdapat pula siswa yang kurang fokus dan mengantuk selama pelajaran Bahasa Arab berlangsung. Adanya respon tersebut menunjukkan bahwa pendekatan induktif sulit diterima oleh siswa sehingga perlu adanya proses evaluasi lebih lanjut terkait strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada umumnya, pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan induktif ini diterima dengan baik oleh siswa. Mereka menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa bahwa metode ini efektif dalam membantu mereka memahami materi. Namun, terdapat variasi dalam pemahaman gramatikal bahasa Arab di antara siswa, dengan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami aspek gramatikal. Maka dari itu, perlu adanya peran guru yang sangat krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran hal ini sejalan dengan penelitian mutiaramses bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²¹ Oleh karenanya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Pertama, guru harus memiliki penguasaan materi yang mendalam. Pemahaman yang baik terhadap tata bahasa, kosakata, dan budaya Arab akan memungkinkannya menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. *Kedua*, guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang baik, seperti

²¹ Mutiaramses, Mutiaramses, S. Neviyarni, and Ida Murni. "Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.1 (2021): 43-48.

komunikasi efektif, manajemen kelas, dan kreativitas. Kemampuan ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. *Ketiga*, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan relevan juga sangat penting untuk memperkaya proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga harus memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi di kelas. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga diperlukan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang telah diterapkan dan juga untuk penyesuaian dalam metode pengajaran untuk mengatasi tantangan yang ada serta meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi semua siswa. Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab adalah dukungan dari sekolah, keterlibatan orang tua, dan relevansi kurikulum. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sementara orang tua perlu memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam belajar Bahasa Arab. Adapun kurikulum Bahasa Arab juga perlu terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Kediri menggunakan pendekatan induktif yang melibatkan tahapan muqoddimah, ‘ardh, rabth, istinbath al-qoidah, dan at-tathbiq. Proses dimulai dengan salam dan doa, diikuti motivasi, nyanyian mufrodat, dan review materi sebelumnya. Guru memaparkan materi melalui contoh, lalu siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyimpulkan kaidah. Bagian penutup dilakukan dengan pengecekan pemahaman, pemberian tugas, pemberitahuan materi mendatang, dan doa. Kolaborasi antara teori belajar konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan induktif dalam pembelajaran Nahwu menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Penggunaan pendekatan ini mendapatkan respon positif dan negatif. Respon positif di antaranya siswa merasa antusias dan merasa metode ini efektif dalam memahami materi. Namun, terdapat variasi dalam pemahaman gramatikal, dengan beberapa siswa masih mengalami kesulitan sehingga mereka memberikan respon negatif. Meski banyak siswa yang merasa terbantu, penyesuaian dalam metode pengajaran diperlukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas

pembelajaran bagi semua siswa sehingga peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini.

Saran

Penggunaan metode ini cukup efektif digunakan untuk pembelajaran gramatikal/nahwu, tetapi perlu dikemas dengan semenarik mungkin agar tidak membosankan dan dapat memahami siswa terhadap pembelajaran gramatikal. Pemberian contoh juga sangat berpengaruh dengan pemahaman siswa. Oleh karena itu, jika menggunakan metode ini perlu menggunakan contoh sesederhana mungkin agar tidak membingungkan siswa. Selanjutnya, mengingat latar belakang sosio-kultural siswa bisa mempengaruhi pembelajaran Bahasa, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran faktor-faktor seperti lingkungan sosial, budaya, dan dukungan keluarga dalam keberhasilan implementasi pendekatan induktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Diwyarthi. "Psikologo Komunikasi." (2022).
- Deriyanto. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 7(2). 2019
- Kurniawati, R., Bagian II Peneraan Konsep Aliran Filsafat Pendidikan John Dewey Dalam Pendidikan di Indonesia. *Wawasan Pendidikan Global*. 2023. pp 25.
- Lubis, Maria Ulfa, et al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2.5 (2023): 691-695.
- Muslimah, M. Persepsi Siswa Terhadap Fenomena dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2(1), 2021, pp 1–18.
- Mutiaramses, Mutiaramses, S. Neviyarni, and Ida Murni. "Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6.1 (2021): 43-48.
- Ni'mah, K., Umroh, I. L., Asrori, I., & Machmudah, U. (2024). Development of Animated Videos Based on the Canva Application as a Learning Media for Arabic Listening Skills Students of Darul'Ulum Lamongan Islamic University. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 7(2), 450-464.
- Putri, Wakhidati Nurrohman. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1.1 (2017): 1-16.
- Rahmawati, F. Pengaruh Pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1(2), 2011
- Rahmawati, Syifa, Laras Gita Rhaudea, and Linda Mutia Rahmah. "Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi'il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2025): 01-13.
- Setyawan. Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis

- Istilah-Istilah Linguistik. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, vol. 4(2). 2015
- Sugianto, Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)." *Acta Diurna Komunikasi* 6.1 (2017).
- Supardi, A., Gumilar, A., and Abdurrohman, R. "Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 23-32.
- Sun, Zhaohao, ed. *Handbook of Research on Demand-Driven Web Services: Theory, Technologies, and Applications: Theory, Technologies, and Applications*. IGI Global, 2014.
- Umroh, I. L., Zun, E. D. F., & Mustaqimah, N. (2024). Development of Vocabulary Learning Videos to Improve Students' Motivation and Understanding of Arabic Vocabulary. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 8(2), 208-226.
- Umroh, I. L & .Rahmah, S. F. N (٢٠٢٤). تحول تعلم اللغة العربية في عصر المجتمع ٥,٠ في ANCOLT: International Proceeding on Language Teaching. ١٠٥-٨٥, (١) ١ ,
- Fauzan, Moh. "Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5.5 (2019): 362-376.
- Isnainiyah, I. Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum. *International Conference of Students on Arabic Language*. vol.3, 2019, p. 1-19.
- Isnainiyah, I., and Syihabuddin, S. "Evaluasi Pembelajaran Nahwu dengan Metode Induktif di Madrasah Diniyah Nurul Ulum." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, vol. 7, 2021, pp. 628-642.
- Sa'diyah, U., Suradji, M., Tamaji, S. T., & Fauziyah, N. R. (2024). The Effect of Implementing Project Based Learning Assisted by Manipulative Learning Media on Elementary School Students Understanding. *AJER: Advanced Journal of Education and Religion*, 1(1), 53-61.
- Wulan, L. R. Persepsi peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan

hijab. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).” 2017, p. 10–49.

Zuhriyah, R. Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*). 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (*online*). <https://kbbi.web.id/persepsi> (Diakses pada 25 Agustus 2024).

Al-Qur'an. QS. Al-Qamar (55) : 17.